

Kajian Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh Nelayan Assessment Of Handling Of Fishermen Resedential Area

¹Lovie Tiara Sandi, ²Weishaguna

^{1,2}*Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹sandi.lovietiarasandi@gmail.com, ²igun151175@yahoo.com

Abstract. especially the existence of slum fishermen. With the increasing number of settlements and increasing population with most of the people's livelihoods are fishermen as well as the limited area of settlements for river banks which raises the issue of not yet optimal handling of fishermen slum areas in the City of Pangkalpinang then from the need for discussion of the level of slums, the potential and problems of settlements fisherman slums, and the right pattern of handling. The analytical method used is scoring analysis to produce a slum level classification and descriptive analysis and descriptive exploratory analysis to determine patterns of treatment that are appropriate to the slums of Ketapang Village. The results of this study are the classification of slum in Ketapang, which is the level of slight slum in RT 05 RW 03, moderate slum level RT 06 RW 03 and RT 07 RW 03 and high slum RT 08 RW 03. And produce a pattern of handling that is in accordance with the level of slums is the renovation planning on RT 05 which is not a river bank and the rejuvenation planning on RT 06, RT 07, RT 08 which are priority areas that are planned for river banks.

Keywords: Fisherman Slum Settlement, Handling Pattern.

Abstrak. Dengan bertambahnya jumlah permukiman dan penduduk yang meningkat dengan sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah nelayan serta keterbatasan lahan permukiman untuk daerah bantaran sungai yang memunculkan isu belum optimalnya penanganan kawasan permukiman kumuh nelayan di Kota Pangkalpinang maka dari itu perlunya pembahasan mengenai tingkat kekumuhan, potensi dan masalah permukiman kumuh nelayan, dan pola penanganan yang tepat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis skoring untuk menghasilkan klasifikasi tingkat kekumuhan dan analisis deskriptif dan analisis deskriptif secara eksplorasi untuk menentukan pola penanganan yang sesuai dengan permukiman kumuh Kelurahan Ketapang. Hasil dari kajian ini adalah klasifikasi kekumuhan yang ada di kelurahan Ketapang yaitu tingkat kekumuhan ringan berada di RT 05 RW 03, tingkat kekumuhan sedang RT 06 RW 03 dan RT 07 RW 03 dan kekumuhan tinggi RT 08 RW 03. Serta menghasilkan pola penanganan yang sesuai dengan tingkat kekumuhan tersebut yaitu perencanaan pemugaran pada RT 05 yang bukan daerah tepian sungai dan perencanaan peremajaan pada RT 06, RT 07, RT 08 yang menjadi kawasan prioritas yaitu direncanakan untuk daerah tepian sungai.

Kata Kunci: Permukiman Kumuh Nelayan, Pola Penanganan.

A. Pendahuluan

Permasalahan permukiman nelayan di Kelurahan Ketapang ini semakin pelik karena keterbatasan lahan permukiman kumuh di daerah bantaran sungai. Sehingga masyarakat membuat rumah hingga diatas sungai hingga jarak antar rumah yang begitu dekat ditambah dengan aktifitas nelayan dalam mengolah hasil tangkapannya di sekitar sungai. Menurut SK Walikota Pangkalpinang No.282/KEP/BAPPEDA&LITBANG /IV/2018 dari 42 kelurahan yang ada di kota

pangkalpinang ada 14 kelurahan yang termasuk permukiman kumuh dengan tingkat ringan sampai sedang. Salah permukiman yang termasuk paling kumuh di kota ini adalah permukiman di Kelurahan Ketapang Kecamatan Pangkalbalam walaupun sudah ada usaha yang diberikan PEMDA yaitu disediakannya RUSUNAWA dan perbaikan jalan lingkungan ternyata fasilitas ini kurang dimanfaatkan oleh penduduk Kelurahan Ketapang, RUSUNAWA tersebut tidak diminati karena lokasi tempat tinggal dengan mata pencaharian lebih dekat

dibandingkan dengan RUSUNAWA, lebih mudah memantau perahu mereka di tepi sungai, dengan kondisi lahan yang masih luas masyarakat lebih memilih punya rumah pribadi dibandingkan harus tinggal dirumah bertingkat, akses untuk mendapatkan rumah subsidi lebih mudah dan dengan kondisi RUSUNAWA sekarang yang sepi, masyarakat semakin enggan untuk pindah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah yang berkaitan dengan kajian ini sebagai berikut:

1. Tingkat Klasifikasi Apa Saja di Permukiman Kumuh Nelayan Kelurahan Ketapang?
2. Bagaimana Potensi dan Masalah Permukiman Kumuh Nelayan Kelurahan Ketapang?
3. Pola Penanganan Apa yang Sesuai dengan kondisi lingkungan Permukiman Kumuh Nelayan Kelurahan Ketapang?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui tingkat klasifikasi apa saja yang ada di permukiman kumuh nelayan Kelurahan Ketapang;
2. Untuk mengetahui potensi dan masalah permukiman kumuh nelayan Kelurahan Ketapang;
3. Untuk mengetahui pola penanganan yang sesuai dengan kondisi permukiman kumuh nelayan Kelurahan Ketapang.

B. Landasan Teori

Masalah permukiman nelayan adalah masalah multisektoral, menyangkut berbagai aspek dan berbagai sektor, antara lain aspek teknik, perencanaan, tata ruang, tata lingkungan, kehidupan sosial ekonomi, keagamaan, budaya, dll. Aspek-aspek tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Paradigma Fisik Bangunan
 - a. Lahan; berkaitan dengan kepemilikan lahan secara legal atau non legal dan kemudahan lokasi terhadap faktor ekonomi;
 - b. Jenis bangunan; berkaitan dengan bangunan permanen, semi permanen dan non permanen;
 - c. Kepadatan bangunan; berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang baik;
 - d. Jarak antar bangunan; jarak bangunan yang terlalu dekat menciptakan sirkulasi udara yang kurang baik;
 - e. Kepemilikan; adanya jaminan kepemilikan, akan menjamin penduduk untuk tinggal.
2. Paradigma sarana dan prasarana
 - a. Kondisi jalan; kondisi jalan mempengaruhi terhadap akses kemudahan menuju dari satu tempat ketempat lain;
 - b. Kondisi drainase; adanya saluran drainase dengan kondisi yang baik merupakan salah satu syarat permukiman yang layak huni;
 - c. Pelayanan air minum; kondisi air minum yang baik merupakan salah satu syarat permukiman yang layak huni karena segala kegiatan rumah tangga berhubungan dengan air minum;
 - d. Kondisi air limbah; air limbah dari permukiman dapat menyebabkan lingkungan menjadi kumuh dan rusak.
3. Paradigma Ekonomi

Hal ini berkaitan dengan alokasi dan sumberdaya dan pemahaman

bagaimana dimensi ekonomi berperan dalam pengadaan permukiman, yang mencakup:

- a. Mata pencaharian; berpengaruh terhadap pendapatan kawasan dan tingkat perekonomian setiap warga;
 - b. Jarak antar rumah ke tempat mata pencaharian; kemudahan lokasi terhadap faktor ekonomi;
 - c. Fungsi kawasan; berpengaruh terhadap perekonomian apakah berbentuk campuran atau hanya 1 jenis fungsi kawasan saja.
4. Paradigma Sosial budaya
- a. Faktor kebiasaan; yang menyebabkan masyarakat mempunyai kebiasaan yang buruk yang membuat kondisi lingkungan yang buruk;
 - b. Faktor sosial; perlunya keterlibatan penghuni dalam memutuskan perbaikan

lingkungannya serta kesadaran masyarakat dalam memperbaiki lingkungan;

5. Paradigma status tanah (hak milik/tanah negara)
Kepemilikan lahan pada permukiman mempengaruhi terhadap pola penanganan yang ada berbeda antara pola penanganan hak milik pribadi atau milik negara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tingkat Kekumuhan

Analisis skoring digunakan untuk melihat tingkat kekumuhan permukiman kumuh nelayan migrasi sesuai dengan klasifikasi sesuai standart yang ada (*Departemen Permukiman dan Prasaranan Wilayah, 2002, Ditjen Pengembangan Permukiman: 2006*). Analisis ini dilakukan sebelum menentukan pola penanganan yang sesuai permukiman kumuh nelayan.

Tabel 1. Matriks Skoring penilaian Tingkat Kekumuhan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Ketapang

NO	RW	VARIABEL	SUB VARIABEL	KONDISI EKSISTING	PENILAIAN	SKOR
1	05	Lahan	Status kepemilikan tanah	Seluruh milik masyarakat	Pribadi	1
			Kondisi fisik bangunan	Jenis bangunan	Permanen	Layak
		Kepadatan bangunan		43 unit/ha	Kepadatan rendah	1
		Jarak antar bangunan		0,5 m	Jarak antar bangunan sangat rapat	3
		Kondisi prasarana sarana	Kondisi jalan lingkungan	Kondisi kerusakan 3,61%	Baik	1
			Kondisi drainase	Kondisi kerusakan 0%	Baik	1
			Kondisi air minum	Sumur dan tingkat pelayanan PDAM 1%	Rendah	3
			Kondisi air limbah	saluran perpipaan, septic tank dan sungai	Kesadaran masyarakat rendah	2
		Kepadatan penduduk	Tingkat kepadatan penduduk	141 jiwa/ha	Kepadatan rendah	1
		Aspek ekonomi	Fungsi kawasan sekitar	Permukiman, perekonomian dan jasa	campuran	3
TOTAL SKOR						17
2	06	Lahan	Status kepemilikan tanah	Seluruh milik masyarakat	Pribadi	1

NO	RW	VARIABEL	SUB VARIABEL	KONDISI EKSISTING	PENILAIAN	SKOR
		Kondisi fisik bangunan	Jenis bangunan	Permanen	Layak	1
			Kepadatan bangunan	34 unit/ha	Kepadatan rendah	1
			Jarak antar bangunan	1 m	Jarak antar bangunan sangat rapat	3
		Kondisi prasarana sarana	Kondisi jalan lingkungan	Kondisi kerusakan 41,78%	Baik	1
			Kondisi drainase	Kondisi kerusakan 25%	Sedang	2
			Kondisi air minum	Sumur dan tingkat pelayanan PDAM 18%	Pelayanan PDAM sangat rendah	3
			Kondisi air limbah	saluran perpipaan, septiktank dan sungai	Kesadaran masyarakat sangat rendah	3
		Kepadatan penduduk	Tingkat kepadatan penduduk	60 jiwa/ha	Kepadatan rendah	1
		Aspek ekonomi	Fungsi kawasan sekitar	Permukiman, perekonomian dan jasa	campuran	3
		TOTAL SKOR				
3	07	Lahan	Status kepemilikan tanah	Seluruh milik masyarakat	Pribadi	1
		Kondisi fisik bangunan	Jenis bangunan	Permanen	Layak	1
			Kepadatan bangunan	31 unit/ha	Kepadatan rendah	1
			Jarak antar bangunan	0,5 m	Jarak antar bangunan sangat rapat	3
		Kondisi prasarana sarana	Kondisi jalan lingkungan	Kondisi kerusakan 6,32%	Baik	1
			Kondisi drainase	Kondisi kerusakan 28%	sedang	2
			Kondisi air minum	Sumur dan tingkat pelayanan PDAM 18%	Pelayanan PDAM sangat rendah	3
			Kondisi air limbah	perpipaan dan sungai	Kesadaran masyarakat sangat rendah	3
		Kepadatan penduduk	Tingkat kepadatan penduduk	122 jiwa/ha	Kepadatan rendah	1
		Aspek ekonomi	Fungsi kawasan sekitar	Permukiman, perekonomian dan jasa	campuran	3
TOTAL SKOR						19
4	08	Lahan	Status kepemilikan tanah	Seluruh milik masyarakat	Pribadi	1
		Kondisi fisik bangunan	Jenis bangunan	Permanen & Semi permanen	Tidak layak	2
			Kepadatan bangunan	12 unit/ha	Kepadatan rendah	1
			Jarak antar bangunan	0,5-1m	Jarak antar bangunan sangat rapat	3

NO	RW	VARIABEL	SUB VARIABEL	KONDISI EKSISTING	PENILAIAN	SKOR
		Kondisi prasarana sarana	Kondisi jalan lingkungan	Kondisi kerusakan 5,41%	Baik	1
			Kondisi drainase	Kondisi kerusakan 38%	Sedang	2
			Kondisi air minum	Sumur dan tingkat pelayanan PDAM 0%	Tingkat pelayanan rendah	3
			Kondisi air limbah	Masyarakat menggunakan sungai	Kesadaran masyarakat sangat rendah	3
		Kepadatan penduduk	Tingkat kepadatan penduduk	23 jiwa/ha	Kepadatan rendah	1
		Aspek ekonomi	Fungsi kawasan sekitar	Permukiman, perekonomian dan jasa	Campuran	3
TOTAL SKOR						20

Sumber: Hasil Analisis tahun 2019

Formula Sederhana Sturges yaitu:

$$\text{Nilai Rentang (NR)} = \frac{(\sum \text{nilai tertinggi} - \sum \text{nilai terendah})}{3}$$

Tabel 2. Hasil Tingkat Kekumuhan Kelurahan Ketapang

NO	RT/RW	TOTAL BOBOT	TINGKAT KEKUMUHAN
1	05/03	17	Rendah
2	06/03	19	Sedang
3	07/03	19	Sedang
4	08/03	20	Tinggi

$$\text{Interval data} = \frac{20-17}{3} = 1$$

$$\text{Rendah} = 17+1=18$$

$$\text{Sedang} = 18+1=19$$

$$\text{Tinggi} = 19+1=20$$

Dari penjelasan diatas maka didapatkan nilai sebagai berikut:

- Kawasan kumuh tinggi = ≤ 18

- Kawasan kumuh sedang = 18 - 19
- Kawasan kumuh rendah = ≥ 20

Selain permasalahan di permukiman kumuh nelayan Kelurahan Ketapang ada potensi yang ada sebagai penunjang kawasan permukiman kumuh nelayan adalah sebagai berikut:

1. Kelurahan Ketapang memiliki sarana bermukiman untuk masyarakat yang berpenghasilan rendah atau masyarakat yang kurang mampu yaitu RUSUNAWA yang

memiliki 4 lantai dan mampu menampung 400 kepala keluarga.



- Di kelurahan Ketapang masih banyak lahan-lahan kosong milik pemerintah yang berpotensi dapat dijadikan sebagai pembangunan sarana hasil pengolahan hasil tangkapan untuk penunjang perikanan nelayan Kelurahan Ketapang.



- Kawasan Kelurahan Ketapang berada di pinggiran sungai maka berpotensi sebagai tempat sarana masyarakat dalam meningkatkan perokonomian masyarakat yang memiliki sumberdaya kelautan yaitu perikanan.



- sosial masyarakat yang sangat erat, karena dilingkungan sekitar mereka adalah masih keluarga sendiri yang turun temurun tinggal di permukiman kumuh ini, maka bentuk sosial dan kepedulian serta tolong menolong dan kerjasama masih terjalin sangat baik, contohnya: jika ada pembangunan jalan lingkungan, warga ikut serta dalam membantu dalam pembangunan tersebut.
- Selain bermata pencaharian sebagai melaut, masyarakat permukiman

kumuh Kelurahan Ketapang ini ada sebagian membuka warung-warung yang menjual sembako untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari sebagai usaha tambahan mereka, ada sebagian yang menjual hasil tangkapan di rumah mereka masing-masing.



Pola Penanganan

a. Kesesuaian dengan Pola Peremajaan

Tabel 3. Kesesuaian Pola Peremajaan

NO	RT/RW	VARIABEL PEREMAJAAN KOTA	KESESUAIAN
1	06/03	1. Tingkat pemilikan/penghunian secara sah (mempunyai bukti pemilikan/penguasaan atas lahan yang ditempatinya cukup tinggi dengan luasan yang terbatas)	Sesuai
		2. Tingkat kekumuhan tinggi dengan ketersediaan lahan yang memadai untuk menempatkan prasarana dan sarana dasar	Sesuai
		3. Tata letak permukiman tidak berpola	Sesuai
2	07/03	1. Tingkat pemilikan/penghunian secara sah (mempunyai bukti pemilikan/penguasaan atas lahan yang ditempatinya cukup tinggi dengan luasan yang terbatas)	Sesuai
		2. Tingkat kekumuhan tinggi dengan ketersediaan lahan yang memadai untuk menempatkan prasarana dan sarana dasar	Sesuai

N O	RT/ RW	VARIABEL PEREMAJAAN KOTA	KESESU -AIAN
		3. Tata letak permukiman tidak berpola	Sesuai
3	08/ 03	1. Tingkat pemilikan/ penghunian secara sah (mempunyai bukti pemilikan/penguasaan atas lahan yang ditempatinya) cukup tinggi dengan luasan yang terbatas)	Sesuai
		2. Tingkat kekumuhan tinggi dengan ketersediaan lahan yang memadai untuk menempatkan prasarana dan sarana dasar	Sesuai
		3. Tata letak permukiman tidak berpola	Sesuai

Sumber: Hasil Analisis, 2019

f. Kesesuaian dengan Pola Pemugaran

Tabel 4. Kesesuaian Pola Pemugaran Kota

N O	RT/ RW	VARIABEL PEMUGARAN KOTA	KESESU -AIAN
1	06/ 03	1. Tingkat kepemilikan/ penghunian secara sah (mempunyai bukti pemilikan/penguasaan atas lahan yang ditempatinya)	Sesuai
		2. Tingkat kekumuhan ringan	Tidak sesuai
2	07/ 03	1. Tingkat kepemilikan/ penghunian secara sah (mempunyai bukti pemilikan/penguasaan atas lahan yang ditempatinya)	Sesuai
		2. Tingkat kekumuhan ringan	Tidak sesuai
3	08/ 03	1. Tingkat kepemilikan/ penghunian secara sah (mempunyai bukti pemilikan/penguasaan atas lahan yang ditempatinya)	Sesuai
		2. Tingkat kekumuhan ringan	Tidak sesuai

Sumber: Hasil Analisis, 2019

g. Kesesuaian dengan Pola Permukiman Kembali

Tabel 5. Kesesuaian Pola Permukiman Kembali

N O	RT/ RW	VARIABEL PERMUKIMAN KEMBALI KOTA	KESESU -AIAN
1	06/ 03	1. Tingkat kepemilikan/ penghunian secara tidak legal/ milik negara	Tidak Sesuai
		2. Tingkat kekumuhan ringan, sedang ataupun berat	Sesuai
2	07/ 03	1. Tingkat kepemilikan/ penghunian secara tidak legal/ milik negara	Tidak Sesuai
		2. Tingkat kekumuhan ringan, sedang ataupun berat	Sesuai
3	08/ 03	1. Tingkat kepemilikan/ penghunian secara tidak legal/ milik negara	Tidak Sesuai
		2. Tingkat kekumuhan ringan, sedang ataupun berat	Sesuai

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Tabel 6. Hasil Pola Penanganannya Permukiman Kumuh Nelayan Kelurahan Ketapang

N O	RT/ RW	TOTAL BOBOT	TINGKAT KEKUMUHAN	POLA PENANGANAN
1	06/ 03	19	Sedang	Peremajaan kota untuk daerah tepi sungai
2	07/ 03	19	Sedang	Peremajaan kota untuk daerah tepi sungai
3	08/ 03	20	Tinggi	Peremajaan Kota untuk daerah tepi sungai

Sumber: Hasil Analisis, 2019

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Klasifikasi tingkat kekumuhan Kelurahan Ketapang Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan dengan formula sederhana

sturgess, lokasi terdapat tiga tingkat kekumuhan di Kelurahan Ketapang RW 03 yaitu:

- kekumuhan ringan dengan jumlah skor 19 berada di RT 05;
 - kekumuhan sedang dengan jumlah skor 19 pada RT 06 dan RT 07;
 - kekumuhan tinggi dengan jumlah skor 20 pada RT 08.
2. Berdasarkan PERMEN Negara Perumahan Rakyat RI No 15/PERMEN/M/ 2006 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pengembangan Kawasan Nelayan dan penelitian terdahulu yang mengidentifikasi hasil potensi dan masalah secara eksplorasi (*survey lapangan*). Menghasilkan potensi dan masalah di Kelurahan Ketapang banyak permasalahan yang dipointkan dari permukiman kumuh nelayan dari variabel lingkungan tidak tertata, pencemaran perairan, sarana dan prasarana penunjang perikanan, sosial budaya nelayan dan ekonomi masyarakat nelayan.
 3. Pola Penanganan permukiman kumuh nelayan migrasi di Kelurahan Ketapang Dilakukan melalui pembongkaran dan penataan secara menyeluruh terhadap rumah, prasarana, sarana, dan/atau utilitas umum Harus dilakukan dengan terlebih dahulu menyediakan tempat tinggal sementara bagi masyarakat terdampak. Menghasilkan pola

penanganan yang dihasilkan adalah Perencanaan peremajaan: pada RT06, RT07, RT08 yaitu direncanakan untuk daerah tepian sungai (kawasan kumuh prioritas).

Saran

Disarankan adanya penanganan kawasan yaitu adanya tingkat pelayanan tingkat Rukun Warga berdasarkan standart pelayanan ada 2 yaitu tingkat pelayanan Rukun Warga secara umum dan tingkat pelayanan berdasarkan kebutuhan permukiman nelayan. Kebutuhan pelayanan bagi sarana dan prasarana pada unit RW untuk meningkatkan kawasan permukiman dilihat menurut SNI 03-1733-2004 Tentang Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan dan Standart pelayanan permukiman nelayan Dari berbagai parameter tentang permukiman dan karakteristik nelayan dapat dirumuskan bahwa permukiman nelayan merupakan suatu lingkungan masyarakat dengan sarana dan prasarana yang mendukung.

Serta disarankan melakukan penanganan infrastruktur seperti penanganan jalan lingkungan, penanganan drainase, penanganan air minum, penanganan air limbah dan penanganan persampahan serta penanganan berdasarkan pembentuk permukiman nelayan dari lingkungan tidak tertata dan kumuh, penanganan pencemaran perairan, penanganan terhadap sarana prasarana penunjang perikanan, dan penanganan terhadap ekonomi masyarakat nelayan.

Daftar Pustaka

- KEPMEN Permukiman dan Prasarana Wilayah
No.403/KPTS/M/2002
Tentang Pedoman Teknis
Pembangunan Sederhana
Sehat;
- PERMEN Negara Perumahan Rakyat
RI No 15/PERMEN/M/ 2006
Tentang Petunjuk Pelaksanaan
Penyelenggaraan
Pengembangan Kawasan
Nelayan;
- PERMEN PUPR No. 2 Tahun 2016
tentang Peningkatan Kualitas
Perumahan Kumuh dan
Permukiman Kumuh;
- PERMENPUPR RI No.
02/PRT/M/2016 Tentang
peningkatan kualitas terhadap
perumahan kumuh dan
permukiman kumuh;
- SNI 03-1733-2004 Tentang Tata cara
perencanaan lingkungan
perumahan di perkotaan
- Amri, Nurmaida.2010. *Karakteristik
Lingkungan Permukiman
Kumuh Tepian Sungai
Kecamatan Kolaka, Sulawesi
Tenggara. Dalam web
[http://repository.unhas.ac.id/
bitstream/handle/123456789/
3990/Isi%20Jurnal%20JUPI
TER%20Vol.%20XII%20No.
%201%20Maret%202013.pdf
?sequence=1](http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/3990/Isi%20Jurnal%20JUPI%20TER%20Vol.%20XII%20No.%201%20Maret%202013.pdf?sequence=1). Diakses pada
Januari 2019*
- Endang, Eny Surtiani. 2013.
*FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI
TERCIPTANYA KAWASAN
PERMUKIMAN KUMUH DI
KAWASAN PUSAT.*Dalam
web
[http://eprints.undip.ac.id/155
30/1/Eni_Surtiani.pdf](http://eprints.undip.ac.id/15530/1/Eni_Surtiani.pdf).
Diakses Desember 2018.
- Lazuardi, Dira. 2011. Identifikasi pola
penanganan kekumuhan
kawasan dan kesadaran
masyarakat (kelurahan Depok
Pancoran Mas Kota Depok).
Pada web
[https://repository.unikom.ac.i
d/21496/](https://repository.unikom.ac.id/21496/). Diakses pada
Januari 2019
- Yulius, Purwanita dan Putu Rudy,
2010. *Upaya Penanganan
Kawasan Permukiman Kumuh
Nelayan Pulau Baai Kota
Bengkulu. Dalam web
[http://docplayer.info
/41279626-Upaya-
penanganan-kawasan-
permukiman-kumuh-nelayan-
pulau-baai-kota-
bengkulu.html](http://docplayer.info/41279626-Upaya-penanganan-kawasan-permukiman-kumuh-nelayan-pulau-baai-kota-bengkulu.html). Diakses pada
januari 2019.*